

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang meningkat dalam pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Dewasa ini pemberlakuan sistem pendidikan di Indonesia terlihat kemajuan yang cukup berarti. Membicarakan sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan tuntutan akan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya tenaga pendidik. Majunya perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini telah menggeser paradigma di bidang teknik pengajaran di Indonesia.<sup>1</sup>

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan

---

<sup>1</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 23-24

pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>2</sup>

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). Hal.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006). Hal. 98

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Guru adalah unsur manusiawai dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, fitur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagaimana besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>5</sup>

Komunikasi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan, ada pendapat yang menyatakan bahwa sebagian besar kehidupan manusia sesungguhnya berada dalam bingkai komunikasi. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan menjadi makhluk yang sempurna. Komunikasi menjadikan manusia mampu menjalani kehidupannya secara aktif, dinamis, dan terus berkembang ke arah kemajuan hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal. 1

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010). Hal. 1

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal.23-24

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Seorang guru, betapapun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak bisa mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswanya. Gugusan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada para siswanya. Komunikasi merupakan sesuatu yang selalu dilakukan seseorang dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial orang tidak akan mampu bertahan tanpa melaksanakan komunikasi dengan orang lain. Dalam diri sendiri seseorang juga selalu melaksanakan komunikasi.<sup>7</sup>

Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, dimana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah kepada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari suatu organisasi tentunya dapat tercapai secara optimal apabila proses komunikasinya lancar.<sup>8</sup>

Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup> *Ibid...*, Hal. 28

<sup>8</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015). Hal. 358

guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari kata-kata yang multitafsir.<sup>9</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa' ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ  
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغٌ

*Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.<sup>10</sup>*

Dalam pendidikan komunikasi merupakan sarana bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dimana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi guru sebagai sumber menyampaikan informasi dalam hal ini materi pembelajaran kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.<sup>11</sup>

Bentuk komunikasi dikategorikan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol

---

<sup>9</sup> *Ibid...*, Hal. 28

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Barat, PT Sygma Examedia Arkanleema: 2009). Hal. 88

<sup>11</sup> M. Arif Khoiruddin, *Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 23 No. 1 Januari 2012. Hal. 119-120

komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, yang biasa disebut dengan kata, kalimat atau bahasa. Sedangkan komunikasi non verbal adalah semua isyarat komunikasi yang bukan kata-kata.<sup>12</sup>

Melalui komunikasi hendaknya guru memahami dan berupaya menerapkan prinsip dan nilai kemerdekaan menghormati kebebasan masing-masing yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kemuliaannya. Melihat kemungkinan pengaruh (efek) yang positif terhadap komunikasi pribadi ataupun hubungannya dengan komunikator, komunikasi yang efektif dapat juga dilakukan oleh guru kepada siswa.<sup>13</sup>

Guru merupakan orang yang dianggap mampu mentransfer materi ajar, gagasan, wawasan lainnya kepada siswa haruslah dipandang sebagai sebuah proses belajar mengajar. Tetapi guru juga tidak boleh anti kritik, justru dengan kritik dan saran itu akan menambah wawasan lain dan umpan balik dalam belajar akan semakin hidup dan menyenangkan. Jangan sampai guru memiliki sifat otoriter atas semua kebijakan di sekolah saat mengajar, jangan jadikan siswa sebagai objek. Justru sebaliknya, siswa harus dijadikan subjek dalam sebuah pembelajaran. Di sinilah pentingnya seorang guru memiliki komunikasi yang lancar, baik dan mampu menggerakkan siswa untuk melakukan interaksi. Membuat suasana belajar menyenangkan, nyaman, dan tak tertekan.<sup>14</sup>

Guru bukan hanya sebagai orang yang mengajar, tetapi lebih dari itu yakni sebagai orang tua, rekan, maupun sahabat. Karena ada siswa yang tidak

---

<sup>12</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015). Hal. 43

<sup>13</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori....*, Hal. 354

<sup>14</sup> M. Arif Khoiruddin, *Peran Komunikasi Dalam....*, Hal. 120

mau terbuka kepada orang tua, tetapi kepada guru bisa terbuka terkait dengan persoalan atau masalah yang sedang dihadapinya, sehingga rasa kasih sayang dari seorang guru kepada siswa akan menjadikan motivasi tersendiri. Kemudian guru yang berperan sebagai teman harus mampu membuat siswa bergaul dengan leluasa dalam artian ada batasnya. Jelas ini akan menambah percaya diri siswa dalam belajar. Karena pada hakikatnya tujuan komunikasi itu adalah bagaimana bisa dan mampu merubah suatu sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), perilaku (*behavior*), ataupun perubahan secara sosial (*social change*).<sup>15</sup>

Namun, dalam pelaksanaan belajar mengajar tidak jarang guru menemui masalah yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah tersebut, misalnya yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap salah satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkadang kurang diminati oleh beberapa peserta didik karena siswa beranggapan bahwa bidang studi itu membosankan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor Internal tersebut adalah minat belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan dari derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru

---

<sup>15</sup> *Ibid...*, Hal. 120

hendaknya berusaha menciptakan bagaimana kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh ingin belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran yang terjadi di SMPN 2 Sumbergempol pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, terlihat tidak kondusif karena masih ada beberapa siswa yang bersenda gurau dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa juga terkesan pasif karena yang aktif menjawab pertanyaan hanya siswa yang sama sehingga tidak merata. Selain itu, ada siswa yang diam tetapi tidak mengerti pelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran di kelas kurang efektif tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual, sehingga minat belajar siswa sulit diterapkan.

Berdasarkan pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang optimal, sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini terlihat dari gejala-gejala adanya siswa yang gaduh saat proses pembelajaran, beberapa siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang

---

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hal. 173-174



memperhatikan guru yang sedang menerangkan, kurang konsentrasi dalam belajar sehingga saat ditanya tidak bisa menjawab.

Dari latar belakang diatas peneliti menarik kesimpulan untuk mengkaji tentang **“Pengaruh Kemampuan Bentuk Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung”** maka penulis ingin mengetahui adakah pengaruh kemampuan bentuk komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di sekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru kurang menyadari bahwa kemampuan komunikasi itu penting.
- b. Kurangnya minat belajar siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Peneliti terbatas pada kemampuan bentuk komunikasi guru.
- b. Minat belajar siswa.
- c. Adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan bentuk komunikasi verbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

- d. Adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan bentuk komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kemampuan bentuk komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan bentuk komunikasi non verbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal guru secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang berguna dalam dunia pendidikan mengenai kemampuan komunikasi guru.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan yang sejenis.

### 2. Praktis

#### a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki kinerja guru yang diantaranya pola komunikasi dalam proses belajar dan pembelajaran.

#### b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

#### c. Bagi penulis

Dapat menjadi bahan acuan untuk selalu meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan.

#### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Komunikasi

Komunikasi adalah transaksi, proses, simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>17</sup>

#### b. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata secara lisan dan dilakukan oleh manusia, sehingga menjadi sarana utama menyatukan pikiran, pesan.<sup>18</sup>

#### c. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi ini sering disebut sebagai bahasa diam (*silent language*).<sup>19</sup>

#### d. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pembelajaran atau mata pelajaran, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

---

<sup>17</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hal. 21

<sup>18</sup> Andhita Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017). cet ke 1. Hal. 1

<sup>19</sup> Charles Bonar Sirait, *Public Speaking for Teacher*, (Jakarta, Grasindo, 2012). Hal. 40

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>20</sup>

## 2. Secara Operasional

Kemampuan guru dalam berkomunikasi mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan oral atau lisan maupun secara tulisan. Bisa juga didefinisikan komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Komunikasi ini menggunakan isyarat, gerak-gerik, atau sesuatu yang menunjukkan perasaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain pada saat terpenting.

Kemampuan berkomunikasi guru dalam kelas juga dipengaruhi oleh penguasaan guru akan bahan yang akan diajarkan. Guru yang tidak menguasai bahan, tidak akan lancar dalam menyampaikan pelajaran, banyak berhenti atau melihat buku, bahkan mungkin banyak berbuat kekeliruan. Kekakuan dan kekeliruan yang diperlihatkan guru akan

---

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). Hal. 121

menyebabkan kegelisahan pada siswa, yang akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya perhatian, kurangnya penghargaan baik pada pelajaran maupun pada guru.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab. Bab I adalah pendahuluan, yang berisi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Semua itu penulis lakukan, karena dalam satu segi dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penulisan ini sedang dari segi lain dapat berguna bagi pembaca untuk mengetahui gambaran secara umum sebelum mengikuti pembahasan lebih lanjut.

Bab II adalah landasan teori yang berisi: landasan teori pada bab ini berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah. Selain teori-teori

tersebut pada bab ini akan ditulis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis. Adapun Bab V adalah pembahasan, pada bab ini rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan dan Bab VI adalah penutup yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.